

Analisis Semiotika pada Film Damsel Menurut Teori Charles Sanders Pierce

Deniela Yoshelyn S¹, Efani Margareth G², Grace Fanesya G³, Nurul Nabila L⁴, Salsabil Putri⁵, Tri Indah Prasasti⁶

^{1,2,3,4,5,6}Prodi Bahasa dan Sastra Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Jl. William Iskandar Ps. V, Kenangan Baru, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Sumatera Utara
denielasimarmata@gmail.com

Abstract

This article discusses the analysis of semiotic theory according to Charles Sanders Pierce contained in the film "Damsel". This film shows complexity in symbols such as icons, indexes, and symbols, which mark important messages in the story. Through qualitative descriptive methods, this research examines three types of signs in the film: the visual icon of the dragon, the index of the tragedy experienced by the women who are victims, and the symbol of Elodie's actual marriage to Henry as a political strategy. The results of the discussion reveal hidden messages in each scene, providing new insight into courage and justice in the story "Damsel".

Keywords: Fantasy Film, Semiotics

Abstrak

Artikel ini membahas analisis teori semiotika menurut Charles Sanders Pierce yang terdapat dalam film "Damsel". Film ini memperlihatkan kompleksitas dalam simbol-simbol seperti ikon, indeks, dan simbol, yang menandai pesan-pesan penting dalam cerita. Melalui metode deskriptif kualitatif, penelitian ini memeriksa tiga jenis tanda dalam film tersebut: ikon visual dari naga, indeks dari tragedi yang dialami para wanita yang menjadi tumbal, dan simbol dari pernikahan Elodie dengan Henry yang sebenarnya sebagai strategi politik. Hasil pembahasan mengungkapkan pesan-pesan yang tersembunyi dalam setiap adegan, memberikan wawasan baru tentang keberanian dan keadilan dalam cerita "Damsel".

Kata Kunci: Film Fantasi, Semiotika

Copyright (c) 2024 Deniela Yoshelyn S, Efani Margareth G, Grace Fanesya G, Nurul Nabila L, Salsabil Putri, Tri Indah Prasasti

✉ Corresponding author: Deniela Yoshelyn S

Email Address: denielasimarmata@gmail.com (Jl. William Iskandar Ps. V, Kab. Deli Serdang, Sumut)

Received 26 May 2024, Accepted 3 June 2024, Published 10 June 2024

PENDAHULUAN

Film adalah medium visual yang menggabungkan gambar bergerak, suara, dan narasi untuk menghibur, menginspirasi, dan menggerakkan emosi penonton. Sebagai bentuk seni yang paling berpengaruh di era modern, film tidak hanya menyajikan cerita, tetapi juga mencerminkan nilai-nilai budaya dan kehidupan kita. Dalam artikel ini, kita akan mengeksplorasi esensi dan pentingnya film dalam budaya kita. Film menjadi sarana menciptakan fantasi-fantasi dalam pikiran yang seakan menjadi nyata dengan peran aktor-aktor didalamnya, lalu disajikan kepada masyarakat sebagai konsumsi untuk dinikmati.

Tujuan dari seseorang menonton film yang terutama adalah ingin memperoleh hiburan dari film tersebut. Selain dapat memperoleh hiburan film juga memberikan fungsi informatif maupun edukatif, bahkan persuasif yang terkandung dalam film tersebut (Yuwita, 2018).

Medium film sebagai format media massa selain memfungsikan dirinya sebagai sarana hiburan, film juga dapat menjadi media pembelajaran sekaligus proses ‘sosialisasi’ dimana nilai-nilai disampaikan kemudian diserap oleh khalayak dan akan terjadi proses internalisasi yang kemudian menjadi sikap seseorang.

Melalui film akan disampaikan pesan tertentu (message) melalui gambar, dialog, setting gambar, penokohan, plot alur cerita, simbol-simbol, musik dan apa yang disajikan di layar lebar. Film mampu secara efektif digunakan sebagai media untuk menyebarkan misi, gagasan, dan kampanye apapun pesan yang akan disebarkan atau disampaikan seseorang, lembaga atau pemerintah. (Asri, 2020)

Semiotika berasal dari kata Yunani untuk “tanda” (*semion*). Semiotika adalah studi tentang tanda, menurut etimologinya. Fenomena sosial, seperti budaya dan masyarakat, dapat dianggap sebagai sinyal. Ada sistem, norma, standar yang memungkinkan indikator-indikator ini memiliki arti penting juga. Semua komunikasi didasarkan pada penggunaan simbol dan tanda. Sinyal-sinyal ini digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi satu sama lain (Sobur, 2016).

Pierce membedakan tipe-tipe tanda menjadi ikon (*icon*), indeks (*index*), dan lambang (*symbol*) yang didasarkan atas relasi diantara representamen dan objeknya. Dapat diuraikan sebagai berikut: (1) *Icon*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang serupa dengan bentuk objeknya (terlihat pada gambar atau lukisan); (2) *Index*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang mengisyaratkan petandanya; dan (3) *Symbol*: sesuatu yang melaksanakan fungsi sebagai penanda yang oleh kaidah secara konvensi telah lazim digunakan dalam masyarakat (Nur, 2013).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Sugiyono, 2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Fokus utama penelitian ini berpusat pada analisis semiotika menurut Charles S. Pierce yang menjabarkan tiga jenis tanda, yaitu ikon, indeks, dan simbol. Maka dalam penelitian ini akan mengkaji tiga jenis tanda dalam film “Damsel” untuk memahami pesan dan makna yang disampaikan melalui tanda-tanda tersebut.

Sumber data penelitian ini dari film “Damsel” sendiri dengan teknik pengumpulan data dokumentasi pada setiap bagian tanda-tanda yang muncul pada *scene* tertentu untuk dibahas.

HASIL DAN DISKUSI

“Damsel” adalah film fantasi Netflix terbaru yang disutradarai oleh Juan Carlos Fresnadillo. Dibintangi oleh primadona Netflix, Millie Bobby Brown, kali ini berperan menjadi tuan putri Elodie, dari negeri yang mengalami kesulitan yang kemudian dijodohkan pada seorang pangeran dari Kerajaan Aurea dengan iming-iming bahwa hal tersebut dapat menghidupi kembali rakyatnya.

Namun, Elodie justru dilemparkan ke dalam gua dan harus menghadapi dengan seekor naga yang dipenuhi perasaan emosi dan dendam terhadap para keturunan bangsawan yang telah merenggut nyawa anak-anaknya—keturunan terakhirnya.

Dalam perjuangannya melawan naga dan percobaan untuk kabur dari gua tersebut, Elodie menjumpai banyak fakta mengenai Kerajaan Aurea yang selalu mengirimkan tumbal pada naga tersebut sebagai perjanjian dengan leluhurnya. Pada setiap gua yang ia lewati, ada hal-hal yang dapat dikumpulkan sebagai taktik untuk dirinya kabur dari tempat tersebut.

Victoria, salah satu putri yang menjadi korban Kerajaan Aurea seringkali meninggalkan jejaknya sebagai bantuan untuk para putri lain kabur dari sana meskipun tak ada yang berhasil. Hal itu menjadi bantuan sekaligus jalan keluar untuk Elodie dari gua yang gelap tersebut.



Gambar 1. Lampu naga

Gambar 1 adalah ikon visual dari naga. Adanya naga sebagai ikon dalam film Damsel sebab Kerajaan Aurea memiliki perjanjian dengan sang naga akibat ulah dari leluhur mereka yang mengharuskan adanya tumbal sebanyak 3 putri dari darah keturunan mereka yang akan disiksa dan dibunuh agar mendapatkan hak yang sama dengan putri keturunan terakhir sang naga.

Lampu naga yang menjadi ikon dari Sang Naga muncul saat Elodie dan keluarganya mendatangi Kerajaan Aurea untuk membahas dan melakukan pernikahan yang telah dijanjikan oleh keluarganya yang bahkan Elodie sendiri tidak tahu tentang hal tersebut.

Naga dalam film Damsel menjadi salah satu karakter utama yang memiliki banyak *time screen* juga menjadikan film ini menjadi semakin menyenangkan untuk ditonton. Maka, ikon tersebut merupakan lambang dari salah satu ikon karakter utama dalam film tersebut.



Gambar 2. Sayatan Tangan

Gambar 2 adalah sayatan tangan yang dibuat oleh ratu Kerajaan Aurea. Sayatan tangan tersebut melambangkan simbol pada film *Damsel* yang berkaitan dengan koin emas. sayatan tangan yang diberikan kepada Elodie dan suaminya, Henry, memiliki makna yang lebih dalam daripada hanya sekadar ritual pernikahan. sayatan tangan tersebut menandai pernikahan Elodie dengan Henry, yang sebenarnya adalah bagian dari strategi untuk membayar utang keluarga kerajaan kepada sang naga dengan menjadikan Elodie sebagai tumbal. Elodie, sebagai putri bangsawan, dipaksa menikahi Henry untuk memenuhi kepentingan keluarga, bukan karena cinta atau keinginan pribadi.

Simbol yang terdapat dalam gambar tersebut adalah sayatan tangan. sayatan tangan tersebut menjadi tanda bahwa Elodie sudah menjadi bagian dari Kerajaan Aurea karena darah dari Henry menyatu dengan darah Elodie.



Gambar 3. Koin emas

Gambar 3 menggambarkan koin emas sebagai simbol. Narator menggambarkan koin emas sebagai pertanda kepada naga kalau ada anak perempuan lain yang dijadikan persembahan (tumbal) yang dijanjikan setiap generasi sampai sang naga mati. Emas acap kali di hubungkan dengan Naga karena Naga dianggap sebagai penjaga harta karun di berbagai mitologi seperti mitologi tiongkok. Namun, di film ini, koin emas digunakan sebagai penanda kepada Naga bahwasanya telah datang persembahannya yang baru.

Tanda tipe simbol bersifat diperkirakan pada gambar yaitu koin emas/ emas. Istilah emas merupakan logam mulia yang berharga dengan nilai jual tinggi. Dengan menggunakan tipe simbol, dapat diartikan Emas merupakan simbol kebahagiaan, kekayaan, dan kesuksesan.

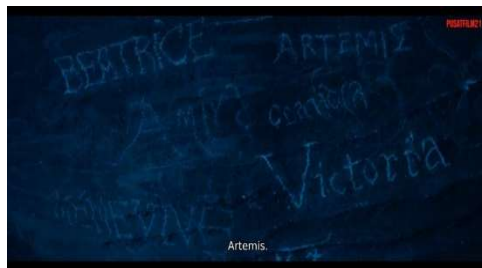


Gambar 4. Burung terbakar

Gambar 4 merupakan gambar dari burung-burung yang mati terbakar akibat napas api yang disemburkan oleh Sang Naga. Hal ini dijadikan indeks sebab menjadi sebuah tanda keberadaan naga tersebut dalam gua yang di mana para putri dijatuhkan.

Pada awalnya, hanya satu burung yang disemburkan api tersebut, namun tak lama ratusan burung kecil yang terbakar terbang kesakitan menuju arah Elodie untuk menandakan bahwa Sang Naga telah tiba untuk menyapa putri bangsawan yang menjadi tumbal barunya pada hari itu.

Gambar ini termasuk indeks sebab mempunyai hubungan sebab-akibat dari burung yang terbakar dan juga keluarnya Sang Naga dari gua tersebut untuk menyapa Elodie dan menjadikannya mainan baru sebelum dibunuh seperti perjanjiannya dengan leluhur Kerajaan Aurea.



Gambar 5. Ukiran nama



Gambar 6. Gaun para putri

Gambar 5 dan gambar 6 merupakan gambar dari inisial nama dan juga gaun dari putri-putri yang telah dijadikan tumbal sebelum Elodie dijatuhkan dalam gua tersebut.

Dalam film *Damsel*, motif tumbal persembahan kepada Sang Naga menjadi titik fokus yang menggugah perasaan. Cerita yang berpusat pada praktik mengerikan di mana para wanita menjadi korban, diwajibkan menikahi seorang pangeran tampan atas tekanan keluarga mereka. Pernikahan ini sebenarnya diatur sebagai “persembahan” kepada Sang Naga, yang selalu meminta tiga wanita bangsawan.

Ukiran nama-nama wanita dan juga gaun mereka yang sudah tiada bentuk adalah indeks dari tragedi yang mereka alami. Setiap nama mewakili kehidupan yang telah berakhir tragis karena tradisi yang kejam. Para wanita ini terjebak dalam peran yang mereka tidak pilih, dipaksa menjadi korban demi kepentingan keluarga kerajaan yang serakah.

Pentingnya adegan ini diperkuat oleh fakta bahwa setiap wanita menulis namanya sebagai tanda bahwa praktik ini telah berlangsung lama sebelum Elodie. Mereka semua adalah korban yang terlupakan, mengingatkan penonton bahwa kekejaman ini bukanlah hal baru, tetapi sebuah siklus yang terus berlanjut.



Gambar 7. Kerangka anak naga

Gambar 7 ini menggambarkan sebuah narasi yang dalam dan penuh dengan tragedi yang terus berlanjut dari generasi ke generasi. Melalui simbol kerangka tiga bayi naga yang musnah, kita dapat merasakan betapa dalamnya rasa sakit dan kesedihan yang dirasakan oleh naga tersebut.

Selama berabad-abad lamanya, Naga terus meratapi kehilangan keturunannya terakhirnya dan mencari cara untuk mengganti rasa sakitnya. Ia meminta tumbal dari kerajaan, dan hanya menginginkan darah bangsawan, dalam upaya untuk mengajarkan pelajaran kepada bangsawan lain tentang betapa menyakitkan kehilangan yang ia alami. Namun, di balik semua itu, ada juga pesan yang lebih dalam tentang ketidakmampuan manusia untuk melawan kekuatan yang lebih besar dan menghadapi ketidakadilan yang terjadi di dunia ini.

Sehingga, kerangka bayi naga tersebut tidak hanya menjadi simbol dari kelemahan dan kehancuran, tetapi juga mewakili ketidakmampuan manusia untuk mengatasi kekuatan yang lebih besar daripada mereka. Kisah ini memperlihatkan adanya ketidakadilan, penyiksaan, dan kejahatan yang mungkin tidak terbayangkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Setiap *scene* dalam film “Damsel” terdapat tanda-tanda yang memiliki makna dan pesan berbeda untuk disampaikan pada Elodie saat mengalami masa kesulitannya. Dengan adanya dan kemampuan Elodie memahi pesan serta makna dari tanda-tanda itu, membuat keberanian tumbuh dalam dirinya untuk kabur dari gua dan juga membantu Sang Naga membalaskan dendamnya pada Kerajaan Aurea yang selama ini telah mengkhianatinya.

Analisis semiotika menurut Charles Sanders Pierce pada film “Damsel” menunjukkan pentingnya memahami tanda-tanda yang disampaikan dalam karya tersebut. Setiap unsur visual dan simbolik mengandung makna yang mendalam, mengungkapkan tema tentang keadilan, ketidakadilan, dan keberanian dalam menghadapi ketidakpastian. Melalui interpretasi semiotika, kita dapat memahami kompleksitas manusia dan hubungannya dalam dunia yang penuh dengan ketidakpastian. “Damsel” adalah sebuah karya seni yang kaya akan makna. Analisis semiotika memungkinkan kita untuk menyelami pesan-pesan yang ingin disampaikan oleh pembuat film kepada penonton. Lebih dari itu, pemahaman semiotika memungkinkan penonton untuk menghargai bagaimana tanda-tanda visual dan simbolik digunakan untuk menciptakan pengalaman emosional yang mendalam. Dengan demikian, film ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajak para penonton untuk merenungkan tentang nilai-nilai dan dilema yang ada dalam masyarakat dan kehidupan manusia secara lebih luas.

REFERENSI

- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI)”. *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial*, 74-86.
- Bagus Aji Pamungkas, T. A. (2024). Analisa Film Ngeri-Ngeri Sedap: Pendekatana Metode Roland Barthes. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17-30.
- Mudjiono, Y. (2011). Kajian Semotika Dalam Film. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 125-138.
- Nur, B. M. (2013). Semiotika Dalam Metode Penelitian Komunikasi. *Jurnal Penelitian Komunikasi, Informatika dan Media Massa*, 73-82.
- Pasya, K., & Fauzi, R. (2022). Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce pada Film Dua Garis Biru terhadap Moral Generasi Z. *Prosiding Jurnalistik*, 82-85.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Umaya, A. A. (2010). *Semiotika: Teori dan Aplikasi Pada Karya Sastra*. Semarang: UPGRIS Press.
- Ursula Dwi Oktaviani, Y. S. (2022). Analisis Makna Tanda Ikon, Indeks dan, Simbol Semiotika Charles Sanders Pierce Pada Film 2014 Siapa Di Atas Presiden? *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 15, 293-310.
- Yuwita, N. (2018). Representasi Nasionalisme Dalam Film Rudy Habibie (Studi Analisis Semiotika Charles Sanders Pierce). *Semiotika*, 40-48.